

BAB 3

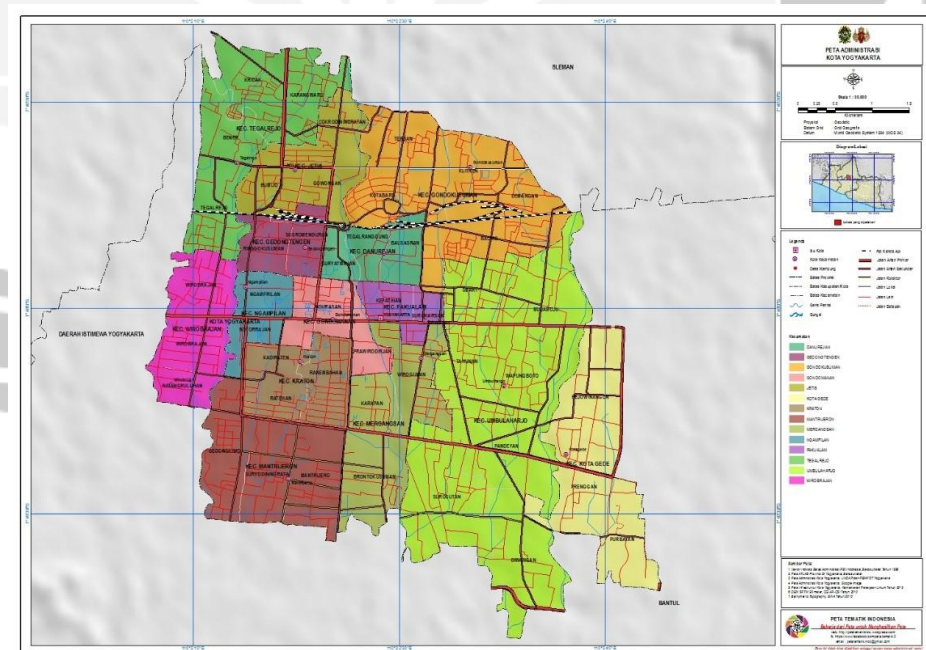
TINJAUAN PUSAT FOTOGRAFI DI YOGYAKARTA

3.1 Tinjauan khusus Kota Yogyakarta

Kota Yogyakarta terletak di lembah tiga sungai, yaitu Sungai Winongo, Sungai Code (yang membelah kota dan kebudayaan menjadi dua), dan Sungai Gajahwong. Kota ini terletak pada jarak 600 KM dari Jakarta, 116 KM dari Semarang, dan 65 KM dari Surakarta, pada jalur persimpangan Bandung - Semarang - Surabaya - Pacitan. Kota ini memiliki ketinggian sekitar 112 m dpl. Meski terletak di lembah, kota ini jarang mengalami banjir karena sistem drainase yang tertata rapi yang dibangun oleh pemerintah kolonial, ditambah dengan giatnya penambahan saluran air yang dikerjakan oleh Pemkot Yogyakarta.

3.1.1 Administrasi Kota Yogyakarta

Gambar 3. 1 Peta Kota Yogyakarta



Sumber: http://dppka.jogjaprovo.go.id/upload/files/peta_kota_jogja.jpg diunduh pada Oktober 2017

Kota Yogyakarta merupakan Ibu Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara administratif, Kota Yogyakarta terdiri dari

kecamatan, 45 Kelurahan dan 617 Rukun Warga serta 2.531 Rukun Tetangga. Berdasarkan data dari BPS Kota Yogyakarta, Jumlah penduduk Kota Yogyakarta pada Tahun 2012 sebesar 394.012 jiwa, dengan kecamatan Umbulharjo sebagai kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak, sebesar 78.831 jiwa dan Kecamatan Pakualaman sebagai kecamatan dengan jumlah penduduk terendah, sebesar 9.366 jiwa. Kota Yogyakarta memiliki luas administrasi sebesar 32.5Km². Batas-batas Kota Yogyakarta sebagai berikut:

- Timur : Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul dan Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman
- Utara : Kecamatan Mlati dan Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman
- Barat : Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman dan Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul
- Selatan : Kecamatan Banguntapan, Kecamatan Sewon dan Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul.

Wilayah Kota Yogyakarta terbentang antara 110° 24' 19'' sampai 110° 28' 53'' Bujur Timur dan 7° 15' 24'' sampai 7° 49' 26'' Lintang Selatan dengan ketinggian rata-rata 114 meter diatas permukaan laut.

3.1.2 Letak geografis Kota Yogyakarta

3.1.2.1 Topografi Kota Yogyakarta

Kota Yogyakarta yang terletak di daerah dataran lereng aliran Gunung Merapi memiliki kemiringan lahan yang relatif datar (antara 0-2%) dan berada pada ketinggian rata-rata 114 meter dari permukaan air laut (dpa). Sebagian wilayah dengan luas 1.657 Ha terletak pada ketinggian kurang dari 100 meter dan sisanya 1.593 Ha berada pada ketinggian antara 100-119 meter dpa. Sebagian besar jenis tanahnya adalah regosol. Terdapat 3 sungai yang mengalir dari arah Utara ke Selatan yaitu Sungai Gajah Wong yang mengalir di bagian Timur kota, Sungai Code di bagian tengah dan Sungai Winongo di bagian Barat kota.

Ketinggian wilayah Kota Yogyakarta dari permukaan air laut dapat dibagi menjadi empat kelas yaitu ketinggian.

3.1.2.2 Kondisi Umum Iklim dan Curah Hujan

Tipe iklim “AM dan AW”, curah hujan rata-rata 2.012 mm/thn dengan 119 hari hujan, suhu rata-rata 27,2°C dan kelembaban rata-rata 24,7%. Angin pada umumnya bertiup angin muson dan pada musim hujan bertiup angin barat daya dengan arah 220° bersifat basah dan mendatangkan hujan, pada musim kemarau bertiup angin muson tenggara yang agak kering dengan arah $\pm 90^\circ - 140^\circ$ dengan rata-rata kecepatan 5-16 knot/jam

3.1.3. Penggunaan Lahan Kota Yogyakarta

Penggunaan lahan dibedakan menjadi lahan sawah dan lahan bukan sawah. Untuk Kota Yogyakarta pada tahun 2005 didominasi penggunaan lahan bukan sawah yaitu seluas 3.127 Ha (96,22%), sedangkan untuk lahan sawah seluas 123 Ha (3,37%). Ditinjau dari faktor geografis permasalahan yang dialami kota Yogyakarta berasal dari dua faktor yaitu faktor endowment daerah dan manusia. Faktor endowment daerah adalah faktor-faktor yang secara inheren (given) dimiliki daerah yang mana daerah tidak sepenuhnya mampu mengendalikan. Faktor endowment daerah tersebut antara lain letak geografis Kota Yogyakarta yang berdekatan dengan gunung berapi dan Samudera Indonesia. Geomorfologi Kota Yogyakarta tersebut memberikan keuntungan daerah, namun di sisi lain juga menimbulkan masalah terkait dengan risiko terjadinya bencana alam gempa bumi vulkanik maupun tektonik.

3.1.4 Tata Ruang dan Infrastruktur

3.1.5.1 Tata ruang

Model yang digunakan dalam tata ruang wilayah DIY adalah atau disebut dengan “pemusatan intensitas kegiatan manusia pada suatu koridor tertentu” yang berfokus pada Kota Yogyakarta, dan jalan koridor sekitarnya. Dalam konteks ini, aspek pengendalian, dan pengarahan pembangunan dilakukan lebih menonjol dalam koridor prioritas, terhadap kegiatan investasi swasta, dibandingkan dengan investasi

pembangunan oleh pemerintah yang dengan sendirinya harus terkendali. Untuk mendukung aksesibilitas global wilayah DIY, maka diarahkan pengembangan pusat-pusat pelayanan antara lain Pusat Kegiatan Nasional (PKN) / Kota Yogyakarta, Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) Sleman, PKW Bantul, dan Pusat Kegiatan Lokal (PKL). Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2010 tentang RTRW Prov DIY 2009-2029 mengatur pengembangan tata ruang di DIY. Penataan ruang ini juga memiliki keterkaitan dengan mitigasi bencana di DIY.

3.1.5.2 Prasarana

Prasarana jalan yang tersedia di DIY tahun 2007 meliputi Jalan Nasional (168,81 Km), Jalan Provinsi (690,25 Km), dan Jalan Kabupaten (3.968,88 Km), dengan jumlah jembatan yang tersedia sebanyak 114 buah dengan total panjang 4.664,13 meter untuk jembatan nasional, dan 215 buah dengan total panjang 4.991,3 meter untuk jembatan provinsi. Di wilayah perkotaan, dengan kondisi kendaraan bermotor yang semakin meningkat (rata-rata tumbuh 13% per tahun), sedangkan kondisi jalan terbatas, maka telah mengakibatkan terjadinya kesemrawutan, dan kemacetan lalu lintas, dan terjadinya kecelakaan lalu lintas yang terus meningkat setiap tahun.

3.1.5.3 Transportasi

Pelayanan angkutan kereta api pemberangkatan, dan kedatangan berpusat di Stasiun Kereta Api Tugu untuk kelas eksekutif, dan bisnis, sedangkan Stasiun Lempuyangan untuk melayani angkutan penumpang kelas ekonomi, dan barang. Saat ini untuk meningkatkan layanan jalur Timur-Barat sudah dibangun jalur ganda (double track) dari Stasiun Solo Balapan sampai Stasiun Kutoarjo. Berkaitan dengan keselamatan lalulintas, permasalahan yang berkaitan dengan layanan angkutan kereta api antara lain masih banyak perlintasan yang tidak dijaga. Selain kereta api, Pemda DIY mengembangkan layanan Bus Trans Jogja yang menjadi prototipe layanan angkutan massal pada masa mendatang.

3.2 Pemilihan Tapak

3.2.1 Dasar Pemilihan Tapak

Pusat Fotografi di Yogyakarta merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan ruang akan para fotografer serta peminat fotografi yang berdomisili di Yogyakarta. Pemilihan site diutamakan berada di pusat keramaian Kota Yogyakarta agar memberikan berbagai macam kemudahan bagi para pelaku kegiatan. Diharapkan Pusat Fotografi ini menjadi tempat berkumpulnya aktivitas fotografi bagi para peminat fotografi. Selain itu, Pusat Fotografi ini diharapkan juga dapat digunakan sebagai tempat wisata/ rekreasi dan perdagangan di Kota Yogyakarta.

3.2.2 Kriteria Pemilihan Tapak

Kriteria dalam pemilihan tapak haruslah sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta. Peraturan yang digunakan meliputi Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Yogyakarta yang berisi tentang peraturan serta kebijaksanaan rencana tata ruang dan fungsi kawasan di Kota Yogyakarta. Proses pemilihan tapak dilakukan dengan melihat aspek-aspek yang tercantum dalam RTRW Kota Yogyakarta, yang meliputi 14 kecamatan sebagai pusat permukiman dengan fungsi lahan yang berbeda. Kemudian disesuaikan dengan kriteria dasar pemilihan tapak sehingga ditemukan lokasi yang memenuhi kriteria serta kebutuhan dasar bagi Pusat Fotografi di Yogyakarta.

Tabel 3. 1 Tabel Rencana Fungsi Pusat Permukiman Kota Yogyakarta

No.	Pusat Permukiman (Kecamatan)	Skala Pelayanan		A	B	C	D	E	F	G	H
		Fungsi	Kewenangan								
1.	Keraton	Wisata Budaya/ Sub Pusat Kota	Nasional Provinsi Kota		X		X				X
2.	Mantrijeron	Sub Kota	Pusat Kecamatan		X	X					X
3.	Mergangsan	Sub Kota	Pusat Kecamatan		X	X					
4.	Umbulharjo	Pusat Kota	Administrasi Kota		X	X	X		X	X	
5.	Kotagede	Sub Kota	Pusat Kecamatan		X		X	X			X
6.	Gondokusuman	Sub Kota	Pusat Kecamatan		X	X	X		X	X	
7.	Danurejan	Pusat Kota	Nasional Provinsi Kota	X	X	X			X		
8.	Pakualaman	Sub Kota	Pusat Kecamatan		X						X
9.	Gondomanan	Pusat Kota	Nasional Provinsi Kota		X	X	X				X
10.	Ngampilan	Sub Kota	Pusat Kecamatan		X	X					
11.	Gedongtengen	Pusat Kota	Nasional Provinsi Kota		X	X			X		
12.	Wirobrajan	Sub Kota	Pusat Kecamatan		X	X	X				
13.	Jetis	Sub Kota	Pusat Kecamatan		X	X			X		
14.	Tegal Rejo	Sub Kota	Pusat Kecamatan		X	X					

Keterangan :

- | | |
|--|-------------------------------------|
| A. Pusat administrasi Provinsi | E. Pusat produksi pengolahan |
| B. Pusat administrasi kota/kecamatan | F. Pusat perhubungan dan komunikasi |
| C. Pusat perdagangan, jasa dan pemasaran | G. Pusat pendidikan |
| D. Pusat pelayanan sosial (kesehatan, agama dll) | H. Pusat kegiatan pariwisata |

Sumber: Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2010 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Yogyakarta

Kriteria yang digunakan sebagai dasar pemilihan site antara lain:

- Terletak di pusat Kota Yogyakarta.
- Mudah dijangkau/aksesibilitas menuju tapak, baik dengan berjalan maupun menggunakan kendaraan roda dua atau roda empat.
- Adanya infrastruktur berupa sarana dan prasarana umum yang memadai.
- Lahan yang luas dan mampu mewedahi, baik gedung maupun area parkir.
- Sesuai dengan peraturan tata guna lahan.
- Berada dekat pada pusat Pendidikan.

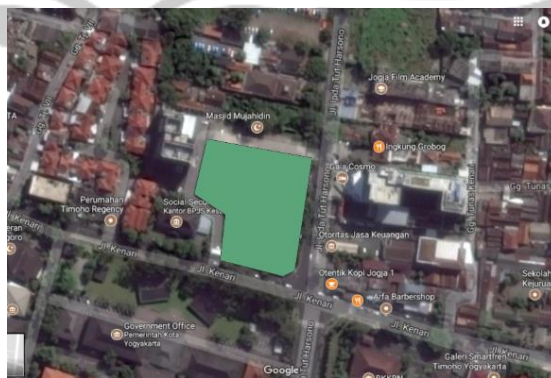
Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa kecamatan Umbulharjo dan Gondokusuman memenuhi kriteria utama yakni terletak di pusat kota. Selain itu, fungsi lahan yang tertera dalam tabel meliputi: pusat perdagangan dan jasa, pusat pelayanan sosial, pusat perhubungan dan komunikasi, serta pusat pendidikan menunjukkan bahwa kecamatan Umbulharjo dan Gondokusuman merupakan wilayah yang ditujukan oleh pemerintah daerah sebagai pusat kegiatan umum masyarakat Kota Yogyakarta. Sehingga kriteria lain seperti terjangkau dan memiliki infrastruktur yang memadai jelas terpenuhi. Kriteria yang sesuai dengan kebutuhan dari fungsi Pusat Fotografi di Yogyakarta yang sudah terpenuhi antara lain: a, b, c, e dan f.

Berikutnya adalah melakukan tinjauan dari wilayah Umbulharjo dan Gondokusuman untuk memenuhi kriteria (d) yakni lahan yang luas serta mampu mewadahi area Pusat Fotografi di Yogyakarta baik gedung maupun area parkir.

Dari kriteria yang telah disebutkan, didapatkan 2 alternatif site Pusat Fotografi di Kecamatan Umbulharjo dan Kecamatan Gondokusuman, antara lain:

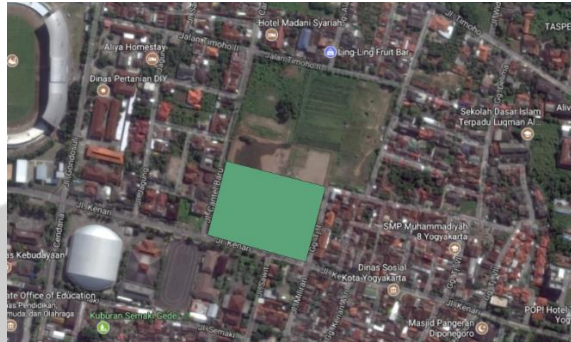
1. Kecamatan Umbulharjo

Gambar 3. 2 Alternatif Site 1 di Jalan Kenari dan Ibda Tut Harsono



Sumber: maps.google.com diolah kembali oleh penulis, 2017

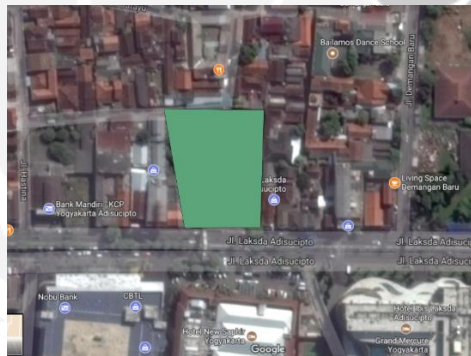
Gambar 3. 3 Alternatif Site 2 di Jalan Kenari



Sumber: maps.google.com diolah kembali oleh penulis, 2017

2. Kecamatan Gondokusuman

Gambar 3. 4 Alternatif Site 3 di Jalan Laksda Adisucipto



Sumber: maps.google.com diolah kembali oleh penulis, 2017

Tabel 3. 2 Tabel Skoring Tapak

Kriteria	Nilai	Alternatif 1	Alternatif 2	Alternatif 3
Terletak di pusat Kota Yogyakarta.	15	Kecamatan Umbulharjo (15)	Kecamatan Umbulharjo (15)	Kecamatan Gondokusuman (15)
Mudah dijangkau/aksesibilitas menuju tapak.	15	Di jalan Kolektor (14)	Di jalan Kolektor (14)	Jalan Arteri Sekunder (15)
Adanya infrastruktur berupa sarana dan prasarana umum yang memadai.	15	Sarana dan Prasarana Cukup Memadai (15)	Sarana dan Prasarana Cukup Memadai (15)	Sarana dan Prasarana Cukup Memadai (15)
Lahan yang luas dan mampu mawadahi, baik gedung maupun area parkir.	30	Luas Lahan Kosong lebih dari 3000 m persegi (25)	Luas Lahan Kosong lebih dari 3000 m persegi (30)	Luas Lahan Kosong kurang dari 3000 m persegi (20)
Sesuai dengan peraturan tata guna lahan.	10	Sesuai Fungsi Lahan (10)	Sesuai Fungsi Lahan (10)	Sesuai Fungsi Lahan (10)
Berada dekat pada pusat Pendidikan.	15	Masuk dalam kategori Pusat Pendidikan (15)	Masuk dalam kategori Pusat Pendidikan (15)	Masuk dalam kategori Pusat Pendidikan (15)
TOTAL	100	94	99	90

Sumber: Analisis Penulis, 2017

3.2.3 Tinjauan Kecamatan Umbulharjo

3.2.3.1 Administratif

Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta adalah merupakan salah satu Kecamatan dari 14 Kecamatan di Kota Yogyakarta yang terletak di sisi Selatan Kota Yogyakarta dengan ketinggian dari permukaan laut 113 M dengan Luas Wilayah+811,4800 Ha yang berbatasan dengan :

- Sebelah Barat : Kecamatan Mergangsan, Kecamatan Pakualaman
- Sebelah Timur : Kecamatan Kotagede, Kecamatan Banguntapan, Kab.Bantul
- Sebelah Selatan: Kabupaten Bantul
- Sebelah Utara : Kecamatan Gondokusuman

Luas wilayah Kecamatan Umbulharjo yang hampir sepertiga luas wilayah Kota Yogyakarta menyimpan potensi tersendiri. Artinya bahwa diperlukan energi lebih guna mewujudkan tata pemerintahan yang baik. Termasuk wilayah Kecamatan Umbulharjo yang berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Bantul mempunyai ciri tersendiri khususnya kawasan aglomerasi perluasan kota.

3.2.3.2 Penduduk

Kecamatan Umbulharjo terdiri dari 7 Kelurahan, dan Jumlah penduduk Kecamatan Umbulharjo pada tahun 2015 sebanyak 66.983 jiwa dengan komposisi jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 32.873 jiwa dan perempuan sebanyak 34.110 jiwa.

Jumlah RW dan RT di Kecamatan Umbulharjo adalah sebagaimana berikut ini :

Tabel 3. 3 Tabel RT RW Kecamatan Umbulharjo

NO	KELURAHAN	RW	RT	JUMLAH
1	Semaki	10	34	44
2	Muja-muju	12	55	67
3	Tahunan	12	50	62
4	Warungboto	9	38	47
5	Pandeyan	13	52	65
6	Sorosutan	18	70	88
7	Giwangan	13	42	55
	TOTAL	87	341	428

Sumber: BPS Kota Yogyakarta, 2017

3.2.3.3 Tata Guna Lahan

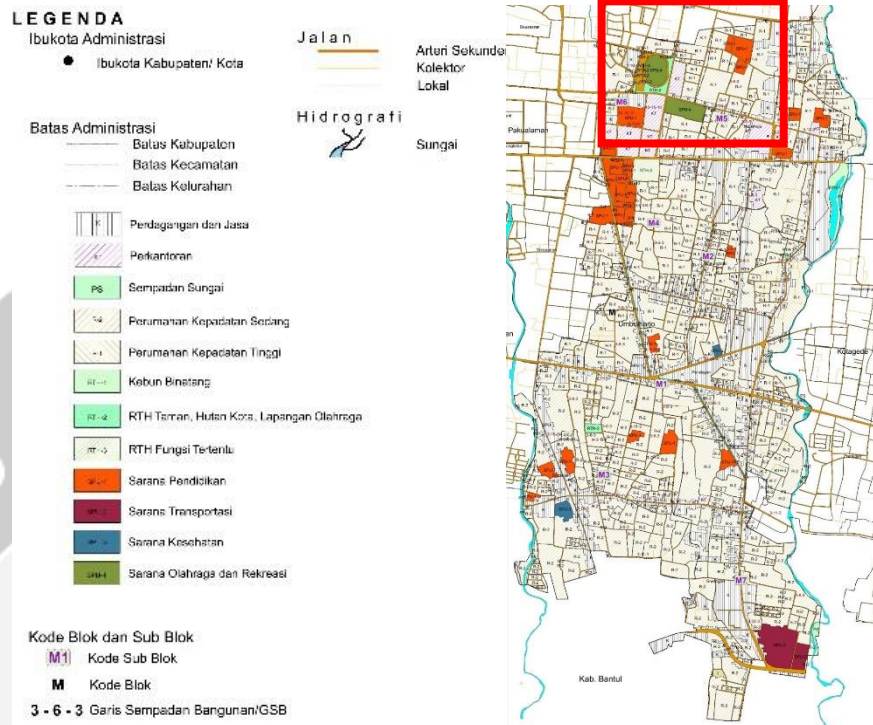
Tabel 3. 4 Tata Guna Lahan Kota Yogyakarta

No.	Bentuk Penggunaan Lahan	Luas (ha)
1.	Permukiman	-
	a. Teratur	96,901
	b. Setengah Teratur	85,773
	c. Tidak Teratur	295,187
2.	Perdagangan	-
	a. Pasar	5,472
	b. Pom Bensin	1,415
	c. Pertokoan	23,616
	d. Pusat Perbelanjaan	0,589
3.	Industri	-

	a. Pabrik/Perusahaan	16,769
	b. Gudang	7,972
4.	Transportasi	-
	a. Jalan	40,364
	b. Stasiun Terminal	5,915
5.	Jasa Kelembagaan	-
	a. Perkantoran	33,217
	b. Kampus	23,453
	c. Sekoah	29,976
	d. Rumah Sakit	4,332
	Non Kelembagaan (Perhotelan)	3,288
6.	Rekreasi	-
	a. Kebun Binatang	8,149
	b. Lapangan Olah Raga	2,102
	c. Stadion	6,787
	d. Gedung Olah Raga	1,851
7.	Tempat Ibadah	-
	a. Masjid	3,372
	b. Gereja	0,509
	c. Wihara	0,07
8.	Pertanian	-
	a. Sawah	85,113
	b. KC	9,580
9.	Lain-Lain	-
	a. Kuburan	10,425
	b. Lahan Kosong	7,232
	c. Lahan Sedang Dibangun	2,580
	Jumlah	812,00

Sumber : bappeda.jogjaprovo.go.id/download/download/432

3.2.3.4 Rencana Tata Ruang Wilayah



3.2.4 Kondisi Tapak Terpilih

Kecamatan Umbulharjo memiliki lahan kosong yang cukup luas dan berada pada 2 jalan sehingga mudah di akses juga berada di pojok sehingga memaksimalkan view ke dalam site.